



## STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGANI BULLYING DI SMP NEGERI 2 MANGGENG

Nadia Ulfatun Afkar<sup>1</sup>, Isnawardatul Bararah<sup>2</sup>, Sri Mawaddah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Tarbiyah dan keguruan, Uin Ar-Raniry

Email: [210201165@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210201165@student.ar-raniry.ac.id), [isna\\_wardatul@ar-raniry.ac.id](mailto:isna_wardatul@ar-raniry.ac.id), [rhiema78@yahoo.com](mailto:rhiema78@yahoo.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima: 28 April 2025

Revisi : 29 April 2025

Diterima : 30 April 2025

**Kata Kunci:** Strategi, Guru, Pendidikan Agama Islam, *bullying*, Siswa.

#### Keywords:

Strategy, Teacher, Islamic Religious Education, *bullying*, Students.

#### Korespondensi:

**Nadia Ulfatun Afkar**

Tarbiyah dan keguruan, Uin Ar-Raniry

Email: [210201165@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210201165@student.ar-raniry.ac.id)

### ABSTRAK

Bullying merupakan masalah serius di lingkungan sekolah yang berdampak negatif terhadap perkembangan mental dan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru pendidikan agama islam dalam menangani perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Manggeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PAI dan siswa 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan seperti muhadharah dan kajian rutin. Guru juga melakukan pendekatan langsung kepada pelaku dan korban *bullying* serta bekerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang aman. Strategi lain yang diterapkan meliputi bimbingan moral, pengawasan, motivasi, dan pemberian sanksi kepada pelaku. Pada strategi ini terdapat kendala yang dihadapi rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai agama serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. Penelitian ini sangat menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter dan mencegah perilaku *bullying* di sekolah.

### ABSTRACT

*Bullying is a serious problem in the school environment that has a negative impact on students' mental and social development. This study aims to identify the strategies of Islamic religious education teachers in dealing with bullying behavior at SMP Negeri 2 Manggeng. This study uses a qualitative research approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation of Islamic Religious Education teachers and 4 students. The results of the study indicate that Islamic Religious Education teachers apply character strengthening strategies through religious activities such as muhadharah and routine studies. Teachers also approach perpetrators and victims of bullying directly and work together with the school and parents to create a safe environment. Other strategies implemented include moral guidance, supervision, motivation, and sanctions against perpetrators. In this strategy, there are obstacles faced by students' low awareness of religious values and lack of support from the social environment. This study strongly emphasizes the importance of the role of Islamic Religious Education teachers in shaping character and preventing bullying behavior in schools.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perkembangan emosional, sosial, fisik, dan psikis. Dalam fase ini, remaja menghadapi berbagai tantangan perkembangan yang kompleks. Keberhasilan mereka dalam

melewati masa ini dipengaruhi oleh potensi pribadi

Ketidakseimbangan antara keduanya bisa menimbulkan gangguan perilaku dan emosional. Salah satu masalah yang sering muncul di kalangan remaja saat ini adalah *bullying*. Menurut wedyanti (Wedyawati and



Ratu Makin 2019) *bullying* merupakan tindakan yang mengganggu orang lain yang dilakukan secara kelompok atau bahkan individu yang secara sengaja dilakukan kepada yang lebih lemah.

Fenomena ini sering tidak terlihat karena banyak korban yang memilih diam akibat rasa takut atau merasa tidak ada yang peduli. Sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan menyenangkan, justru menjadi lokasi terjadinya kekerasan verbal, fisik, maupun sosial yang berdampak buruk pada kesehatan mental siswa, seperti munculnya kecemasan, depresi, dan kehilangan rasa percaya diri.

Islam sebagai agama yang menekankan kebahagiaan dan ketentraman batin bisa menjadi solusi terhadap masalah *bullying*. Ajaran Islam menekankan pentingnya saling menghargai, tidak merendahkan orang lain, serta menjaga kehormatan setiap individu. Firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْقُسُوفُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ  
(الحجرات: 11)

Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik*

*daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (Q,S Al-Hujurat Ayat 11)*

Surah Al-Hujarat ayat 11 menjelaskan tentang setiap manusia di larang untuk menghina, mencela dan memanggil dengan panggilan yang tidak baik terhadap orang lain, sebab itu sangat di larang oleh Allah. (Rani Sri Anggraeni, Halimi, and Inten 2021)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai agama. (Ainiyah 2013) pendidikan karakter sering dikaitkan dengan etika, moral. PAI bukan hanya fokus pada ajaran agama, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan nyata, termasuk pembentukan budaya dan sistem pendidikan yang memberdayakan. Dalam konteks ini, orang tua juga memegang peran penting sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan contoh yang baik.

Kasus *bullying* bukan hal yang langka di zaman sekarang, berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya *bullying*, Windy Sartika Lestari menurut (Lestari 2016) *bullying* terjadi karena adanya faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, media massa, faktor budaya dan faktor teman sebaya.

Berdasarkan penelusuran di temukan penelitian yang membahas tentang *bullying*

baik penelitian skripsi ataupun jurnal, sebagai berikut, diantaranya : Siti Nur Elisa Lusiana, Saiful Arifin, (Dampak *bullying* Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak, Vol 10 Nmr 02, December 2022) berdasarkan hasil kajian menyimpulkan *bullying* berdampak negatif bagi pelaku dan juga korban, penanganan yang efektif memerlukan kasih sayang serta kerja sama antara sekolah, guru dan orang tua.

Santi, Undang, Kasja dengan (Judul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah, vol 7 nomor 2 tahun 2023) berdasarkan hasil kajian menyimpulkan peran guru pendidikan agama dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah sangat penting dan strategis dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap nilai-nilai agama, bimbingan moral dan menjadi contoh teladan bagi murid.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menangani *bullying* di SMP Negeri 2 Manggeng, bagaimana metode yang digunakan dalam upaya penanganan tersebut, serta apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam menangani *bullying* di lingkungan sekolah

Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dalam menangani *bullying* di SMP Negeri 2 Manggeng. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru

pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku negatif *bullying*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami secara mendalam suatu permasalahan melalui pengumpulan dan analisis data secara menyeluruh. Penelitian deskriptif kualitatif sangat tepat digunakan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik suatu fenomena sosial yang terjadi secara alami, dalam hal ini strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani *bullying* di SMPN 2 Manggeng.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di SMPN 2 Manggeng yang terletak di Kabupaten Aceh Barat Daya. Alasan pemilihan ini berdasarkan adanya kasus *bullying* yang relevan dengan topik penelitian serta adanya komunikasi yang sudah terjalin antara peneliti dan para pendidik di sekolah tersebut. Komunikasi yang telah dibangun ini sangat membantu peneliti dalam memperoleh data yang valid dari lapangan.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangat penting karena dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Melalui kehadiran langsung, peneliti dapat mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menangani *bullying*. Hal ini memberikan data yang lebih nyata dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari lima orang, yakni guru Pendidikan Agama Islam, serta empat orang siswa. Mereka dipilih karena memiliki peran dan pengalaman langsung terkait dengan fenomena *bullying* yang menjadi fokus penelitian ini. Data dari mereka dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang terkumpul menjadi tiga jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara, data sekunder yang berasal dari buku dan jurnal ilmiah, serta data tersier yang mendukung, seperti kamus dan ensiklopedia.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting, penyajian data menyusun informasi secara terstruktur agar mudah dipahami, dan kesimpulan diambil berdasarkan pemaknaan terhadap data yang telah dianalisis dengan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Manggeng adalah sekolah menengah pertama yang berlokasi di kecamatan Manggeng, Kabupaten, Aceh Barat Daya, tepatnya di jln. Nasional Pante Pirak, Kec. Manggeng, Kab. Aceh Barat Daya. Aceh. Sekolah ini didirikan pada

tanggal 10 Juni 2005, dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 201 siswa ini dibimbing oleh 29 guru yang profesional di bidangnya, dan kepala sekolah SMP 2 Negeri Manggeng. SMP Negeri 2 Manggeng merupakan salah satu sekolah jenjang menengah pertama yang dengan terakreditasi A pada tanggal 27 oktober 2015.

Sekolah ini diberlakukan kegiatan pembinaan karakter, seperti ceramah, pesantren kilat dan kajian rutin setiap jumat di berlakukan di sekolah ini. yang mana bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku yang tidak melanggar norma-norma, dan menghindari perilaku yang menyimpang di sekolah seperti *bullying*.

Menurut buk Aprianda (Aprianda 19 Januari 2024) guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manggeng, mengatakan bahwa strategi yang digunakan dalam menangani *bullying* salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman nilai-nilai agama islam pada peserta didik, serta melakukan pendekatan secara personal kepada pelaku *bullying* guna untuk memberikan bimbingan secara emosional, spiritual dan juga moral agar mereka menyadari kesalahan dan tidak mengulang kesalahannya lagi.

### A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani *bullying* Di SMPN 2 Manggeng

Guru sebagai pendidik yang ada dalam lingkungan sekolah harus memiliki

teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Guru yang baik akan memberikan contoh perilaku yang baik yang mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang baik tersebut. (Adiyono 2022)

### 1. Penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan

Penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan adalah proses membentuk sikap dan perilaku positif, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, melalui aktivitas yang bernuansa religius. Kegiatan seperti baca al-qur'an dan perayaan hari besar agama dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri seseorang, sehingga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan beretika baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan mengadakan kegiatan tersebut siswa bisa lebih terkontrol dalam hal bullying. Strategi disini di gunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mengatasi *bullying* di SMPN 2 Manggeng.

Dalam hal ini yang dimaksud strategi guru adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah. Adapun penerapan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi perilaku *bullying* adalah :

- a. Guru harus mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying*, dalam penelitian, Daffa Rizki Febriansyah (Febriansyah and Yuningsih 2024) penyebab terjadinya *bullying* itu ada 3, yang pertama faktor individu, yang terjadi karena kurangnya rasa

empati dalam diri terhadap orang lain. Kedua faktor interaksi sosial, faktor ini terjadi karena pengaruh orang lain. Ketiga, faktor keluarga, faktor keluarga ini bisa terjadi melalui komunikasi, kedisiplinan dan juga pengawasan yang diberikan.

- b. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas dengan aman dan tenang. Menurut, Muhammad Sudharsono (Sudharsono *et al.* 2024) guru memiliki peranan yang penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, dengan menggunakan strategi manajemen kelas yang efektif guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan juga menyenangkan.
- c. Memberikan layanan bimbingan konseling dan pengawasan yang ketat saat berada di lingkungan sekolah. Menurut (Zul Yusri 2023) Bimbingan Konseling (BK) diperlukan dalam pendidikan, selama proses pembelajaran siswa sering mengalami masalah eksternal atau internal yang mengganggu proses belajar mengajar siswa. Oleh karena itu di sekolah diperlukan bimbingan agar permasalahan dapat dipecahkan dan agar potensi siswa dapat di kembangkan secara optimal.

Dalam hal ini peranan guru di sekolah sangatlah penting dimana guru sebagai ibu kedua bagi setiap siswa. Sebagai seorang guru difungsikan untuk mengendalikan, memimpin dan juga mengarahkan waktu mengajarnya. Guru disebut sebagai subjek atau pelaku, pemegang peranan utama dalam pengajaran di sekolah. Untuk menciptakan pengajaran yang kondusif itu tugas dan tanggung jawab guru. Dalam proses

pembelajaran siswa dituntut untuk keaktifannya. Proses pengajaran bisa tercipta setelah ada arahan dan masukan dari guru (Novitasari and Setyowati 2020).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara di sekolah tempat kejadian *bullying* yang dilakukan siswa kepada teman-temannya. selanjutnya diuraikan permasalahan yang peneliti temukan di SMPN 2 manggeng yang berhubungan dengan *bullying* atau perilaku yang menyimpang dari siswa terhadap temannya baik di kelas maupun di luar kelas. pada penelitian ini peneliti di fokuskan kepada strategi guru dalam menangani *bullying*.

## 2. Pendekatan personal kepada pelaku dan korban *bullying* secara langsung.

Berdasarkan penelitian dan data hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menyikapi pelaku dan korban *bullying* di SMPN 2 Manggeng dapat dianalisis dari proses kegiatan wawancara, observasi bahwa guru memiliki strategi yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying* di sekolah. Sebagaimana yang dikutip oleh (Muchlish *et al.* 2023) peran guru dalam menangani *bullying* di kalangan siswa yaitu dengan membimbing atau memberikan nasihat serta membina siswa untuk bisa mengatasi masalah *bullying* dan agar dapat meminimalisasikan masalah *bullying* yang ada di sekolah.
- b. Guru memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying* dan Bimbingan

adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Menurut (Zahra, Azizah, and Wahyuni 2023) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengenai mengurangi perilaku *bullying* sangat bermanfaat bagi sekolah, guru dan siswa.

- c. Guru melakukan pengawasan yang ketat bisa dengan menggunakan cara menjalin hubungan yang harmonis dan selaras sehingga tercipta lingkungan yang rukun dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi.
- d. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying*, dan hukuman yang diberikan kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya untuk menuju ke arah perbaikan. (Iskandar, Rosmana, and Putri 2024)
- e. Guru bekerja sama dengan orang tua, sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, maka perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah dan orang tua. Dengan adanya kerjasama itu, orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Adapun dampak positif dari kerjasama antara guru dan orang tua menurut (Maya *et al.* 2024) adalah terciptanya lingkungan belajar yang

kondusif, ketika guru dan orang tua siswa bekerjasama dengan baik, mereka akan membuat siswa merasa nyaman dan aman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua juga dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama kedua belah pihak.

Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah. bekerjasama dengan orangtua peserta didik agar guru dapat berkonsultasi secara intens dengan mereka untuk menemukan solusi terbaik apabila peserta didik memiliki kendala/masalah di sekolahnya (Khiyarusoleh and Ardani 2019).

## **B. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani *bullying* Di SMPN 2 Manggeng**

### 1. Kegiatan keagamaan yang mendukung pencegahan *bullying*

Kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pencegahan perilaku menyimpang, termasuk *bullying*. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan SMPN 2 Manggeng adalah kegiatan muhadharah, yaitu latihan pidato keagamaan yang dilakukan oleh siswa secara rutin.

Sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islam, seperti pentingnya saling menghargai, menjauhi kekerasan, dan menanamkan kasih sayang terhadap sesama. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar berbicara di depan umum, tetapi juga menyerap nilai-nilai keagamaan

yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kunaenih (Kunaenih, Firdaus, and Nadiah 2022) kegiatan keagamaan yang terstruktur dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia serta menekan potensi terjadinya perilaku negatif seperti *bullying*. Sekolah juga berfungsi sebagai sarana internalisasi ajaran Islam secara kontekstual, di mana siswa tidak hanya mendengar teori akhlak, tetapi juga menyampaikan dan menjadi bagian dari penyebar nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah.

### 2. Keterlibatan guru PAI dalam membina karakter siswa.

Peranan guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Manggeng sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah, mereka bukan hanya bertugas memberikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai yang memberikan bimbingan moral, dan contoh teladan yang baik. Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik dapat dijelaskan dalam beberapa aspek berikut:

#### a. Mengajarkan Nilai-Nilai Keagamaan

Guru PAI berperan sebagai penyampai ajaran Islam yang mencakup nilai-nilai spiritual dan moral. Melalui pelajaran tentang Al-Qur'an, hadis, dan prinsip-prinsip Islam, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan kerja sama. Dengan pemahaman yang baik, siswa didorong untuk mengamalkan

ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut (Bahagia *et al.* 2024) Penanaman nilai keagamaan pada siswa memiliki manfaat yang sangat baik pada pengembangan sosial-emosional, peningkatan spiritual dan pembentukan karakter.

#### b. Memberikan Bimbingan Moral

Selain mengajar, guru PAI juga sebagai pembimbing moral yang membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka. Guru memberikan arahan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, menanamkan rasa tanggung jawab, serta membimbing siswa dalam menghadapi dilema moral yang mungkin mereka temui.

#### c. Menjadi Teladan yang Baik

Guru PAI merupakan figur penting yang memberikan contoh bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan. Dengan menunjukkan sikap integritas, kejujuran, dan kedisiplinan dalam keseharian, guru PAI memberi inspirasi dan menjadi panutan bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang baik.

Menurut (Aini, Ramadan, and Riau 2024) peran guru menjadi model yang teladan telah terbukti efektif di sekolah. Mereka memberikan contoh yang konkret bagi peserta didik dalam menerapkan etika dan moral melalui tindakan sehari-hari serta sikap yang mencerminkan kejujuran dan empati.

#### d. Menanamkan Nilai Sosial dan Jiwa Kepemimpinan

Peran guru PAI juga mencakup pembelajaran tentang pentingnya nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Guru mendorong siswa untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, dan terlibat dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan. Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, siswa juga dilatih untuk menjadi pemimpin yang bijak dan bertanggung jawab (Santi, Undang, and Kasja 2023).

### C. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani *bullying* Di Smpn 2 Manggeng

#### 1. Rendahnya Kesadaran Siswa terhadap Nilai Agama

(Ikbal, Us, and Hayat 2024) peran kesadaran diri menjadi menjadi penting. Kesadaran dapat diartikan sebagai realitas terhadap kekuatan dan kelemahan diri, termasuk bagaimana pandangan orang lain tentang dirinya. Kesadaran diri merupakan suatu yang perlu berlangsung terus menerus, setiap siswa memiliki potensi dan keterbatasan masing-masing yang dapat diasah guna untuk diri menjadi pribadi yang lebih baik. Melakukan refleksi secara rutin dan bersikap terbuka terhadap masukan orang lain dapat membantu meningkatkan kesadaran akan diri sendiri

Kerendahan kesadaran nilai agama pada siswa SMPN 2 Manggeng menjadi kendala bagi guru untuk memutuskan tali pelaku *bullying* disana, menurut Andi Marauleng (Maruleng *et al.* 2024) dalam menanamkan nilai-nilai agama, guru diharuskan untuk mengembangkan karakter

yang lebih baik dan mengedepankan pembelajaran nilai-nilai karakter.

## 2. Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung

Selain dari kurangnya nilai-nilai agama, faktor lainnya adalah faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung untuk memutuskan rantai *bullying* ini, menurut Indah Pakaya (Pakaya and Posumah 2021) lingkungan sosial merupakan lingkungan yang aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan yang dapat mempengaruhi akhlak dan perilaku.

Menurut (Bulan and N 2022) tekanan sosial muncul dalam berbagai bentuk seperti tuntutan untuk tampil sesuai dengan standar kecantikan, berpartisipasi dalam perilaku berisiko, atau menyusun citra sosial, lingkungan teman sebaya juga dapat menciptakan pengaruh yang buruk dan merugikan.

## SIMPULAN

Upaya penanganan *bullying* di SMP Negeri 2 Manggeng oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui strategi yang menekankan pada pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.

Selain pendekatan kolektif melalui kegiatan keagamaan, guru PAI juga melakukan pendekatan personal kepada pelaku dan korban *bullying*. Pendekatan ini berupa pemberian motivasi, bimbingan individu maupun kelompok, pengawasan yang ketat, hingga pemberian sanksi

edukatif. Guru juga membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar tercipta sinergi dalam pembinaan karakter di rumah dan di sekolah.

Namun, dalam implementasinya, terdapat kendala yang dihadapi guru, antara lain rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Dengan demikian, penanganan *bullying* di SMPN 2 Manggeng memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, dengan keterlibatan semua pihak, baik guru, siswa, orang tua, maupun lingkungan sekitar, demi menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter yang positif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono. 2022. "Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING Adiyono STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot Irvan Universitas Negeri Makassar Rusanti STIQ Rakha Amuntai , Kalimantan Selatan Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilm." *pendidikan madrasah ibtidayah* 6(3): 649–58. doi:10.35931/am.v6i3.1050.
- Aini, Fauziah, Zaka Hadikusuma Ramadan, and Universitas Islam Riau. 2024. "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI ETIKA DAN MORAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR ELSE ( Elementary School Education." 8(2): 331–39.
- Ainiyah, Nur. 2013. "Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13(1): 25–38.
- Bahagia, Duta, Rizki Sujiono, Cindy Novianti, and Muhammad Wahyudi. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 2: 581–89.

- Bulan, Yunita Embong, and Indah Khairun N. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Mental Remaja." 3(2): 99–115. doi:10.21093/tj.v3i2.6481.
- Febriansyah, Daffa Rizky, and Yuyun Yuningsih. 2024. "FENOMENA PERILAKU BULLYING SEBAGAI BENTUK KENAKALAN REMAJA DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAHI." (c).
- Ikbal, Muhammad, Kasful Anwar Us, and Najmul Hayat. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1): 10829–42. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13995/10783>.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, and Hilma Innayah Putri. 2024. "Peran Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Positif Di Kelas." 8: 25762–70.
- Khiyarusoleh, U, and A Ardani. 2019. "Pendekatan Guru Dalam Menangani Kasus Korban *bullying* Siswa Kelas IV SD Negeri Kalierang 01 Kecamatan Bumiayu." *Jurnal Dinamika Pendidikan*: 212–22.
- Kunaenih, Kunaenih, Firdaus Firdaus, and Nadiah Nadiah. 2022. "Upaya Guru Pai Dalam Mencegah *bullying* Di Sma Negeri 2 Pare." *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6(1): 1–9. doi:10.38153/almarhalah.v6i1.86.
- Lestari, Windy Sartika. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab *bullying* Di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa Smpn 2 Kota Tangerang Selatan)." *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK Windy* 3(2): 147–57. doi:10.15408/sd.v3i2.4385.Permalink/DOI.
- Marauleng, Andi, Ahmad Hakim, Salim Hasan, and M Hasibuddin. 2024. "Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa." *Education and Learning Journal* 5(1): 33–47.
- Maya, Delila, Sari Siregar, Nabila Amanda Pulungan, and Shelly Elprida Gajahmanik. 2024. "Upaya Membangun Hubungan Yang Harmonis Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." (4): 253–60.
- Muchlish, Imam Jauhar, Faras Indriani, Novmiasti Sela Mardefi, and Tri Hernadi. 2023. "Peran Guru Dalam Menangani Perilaku *bullying* Pada Anak Di SD N Balirejo." : 2084–92.
- Novitasari, D I, and R N Setyowati. 2020. "Penerapan Strategi Guru Dalam Menangani School *bullying* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Taman Siswa Kota Mojokerto (Studi Kasus Di SMP Taman Siswa Kota Mojokerto)." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 08: 1104–16.
- Pakaya, Indah, and Johnny H Posumah. 2021. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Administrasi Publik* VII(104): 11–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692>.
- Rani Sri Anggraeni, Agus Halimi, and Dinar Nur Inten. 2021. "Implikasi Pendidikan Dari QS Al-Hujurat Ayat 11 Terhadap Pencegahan Perilaku *bullying*." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1(1): 1–6. doi:10.29313/jrpai.v1i1.34.
- Santi, Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja. 2023. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Pendidikan Tambusai* 7(2): 192–216. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8918/7282>.
- Sudharsono, Muhamad, Rika Rahmawati, Ellsa Oktaviany, and Alda Nurkholifah. 2024. "Peran Guru Dalam Membangun Suasana Belajar Yang Baik Melalui Manajemen Kelas." 8: 29742–44.
- Wedyawati, Nelly, and Theodora Dayanti Inapeni Ratu Makin. 2019. "Korelasi Tindakan *bullying* Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 27 Pauh Desa Tahun Pelajaran 2018/2019." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10(1): 29–44. doi:10.31932/ve.v10i1.357.
- Zahra, Putri Luthfiah, Nur Azizah, and Sri

Wahyuni. 2023. "PERAN GURU BK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING* DI MTSN." 8(September): 146–53.

Zulyusri. 2023. "Peranan Guru Bimbingan Konseling ( BK ) Dalam Menyelesaikan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." 7: 89–95.

